

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pada penjelasan berikut:

1. Tren skena di Kota Padang berfungsi sebagai pemicu dalam membentuk subkultur di kalangan Generasi Z. Ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang diperkuat oleh teknologi dan media sosial, memungkinkan Generasi Z untuk mengadopsi elemen budaya global seperti musik indie, streetwear, dan seni urban. Generasi Z tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga aktor kreatif yang mengintegrasikan elemen-elemen ini dengan identitas lokal, menciptakan subkultur yang unik dan dinamis. Dalam konteks ini, globalisasi memainkan peran ganda: di satu sisi, ia memperkenalkan elemen-elemen baru dari luar ke dalam skena lokal, tetapi di sisi lain, Generasi Z memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk menyesuaikan dan mengadaptasi elemen-elemen tersebut dengan konteks budaya mereka sendiri. Melalui aplikasi media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, mereka mampu menampilkan karya-karya mereka, berbagi inspirasi, serta membangun jaringan dengan komunitas global. Hal ini tidak hanya memperluas perspektif dan wawasan mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membentuk identitas yang lebih kompleks dan beragam. Teknologi tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi

dan inspirasi global, tetapi juga menyediakan platform bagi Generasi Z untuk bereksperimen dengan gaya hidup dan estetika baru.

2. Generasi Z di Padang membangun komunitas berbasis minat yang mencakup berbagai bidang seperti musik, seni, fotografi, dan olahraga ekstrem. Mereka menggunakan ruang-ruang non-formal seperti kafe, galeri seni, dan ruang publik lainnya sebagai tempat untuk berkumpul, berekspresi, dan berkolaborasi. Kafe-kafe yang menawarkan suasana santai dan inklusif menjadi pusat bagi komunitas-komunitas ini, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif baru dan menciptakan hubungan sosial yang lebih dalam. Di tempat-tempat ini, Generasi Z tidak hanya berbagi minat dan inspirasi, tetapi juga menciptakan proyek-proyek kolaboratif yang mempertemukan berbagai disiplin ilmu dan teknik. Misalnya, konser musik indie sering kali disertai dengan instalasi seni visual, menghadirkan pengalaman multidimensi bagi audiens dan memperkaya nilai estetika acara tersebut. Kolaborasi lintas disiplin seperti ini juga mencerminkan semangat inklusivitas dalam skena kreatif Kota Padang, di mana seni tidak hanya dipandang sebagai media ekspresi individu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas komunitas. Dengan memperkenalkan elemen-elemen budaya global ke dalam konteks lokal, Generasi Z di Padang menciptakan tren baru yang merefleksikan dinamika antara tradisi dan modernitas. Kolaborasi lintas komunitas yang terjadi di ruang-ruang non-formal ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tentang seni dan budaya, tetapi juga

menginspirasi mereka untuk menciptakan karya yang lebih kaya dan beragam, mencerminkan identitas hibrida yang terus berkembang.

4.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas peneliti temukan bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan dilakukan. Setelah penelitian dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai masukan :

1. Generasi Z di Padang dapat memperkuat komunitas berbasis minat dengan membentuk jaringan kolaboratif yang lebih luas. Ini bisa dilakukan dengan mengorganisir kegiatan rutin seperti lokakarya seni, pameran, atau konser yang terbuka bagi semua anggota komunitas. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat berbagi ide, mengeksplorasi proyek kreatif bersama, dan menciptakan karya-karya yang menggabungkan elemen-elemen global dan lokal. Mengundang seniman dari kota lain atau bekerja sama dengan komunitas kreatif dari daerah lain dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya ekspresi budaya mereka, tanpa perlu bergantung pada dukungan dari pemerintah atau lembaga formal. Dengan cara ini, mereka dapat memperluas jejaring mereka dan meningkatkan keterampilan kreatif masing-masing anggota komunitas secara mandiri.
2. Para pemimpin komunitas kreatif di Padang dapat mendorong lebih banyak ruang-ruang non-formal seperti kafe dan galeri seni untuk menjadi tempat bagi Generasi Z untuk berkumpul dan berkolaborasi. Komunitas dapat bekerja sama dengan pemilik ruang-ruang ini untuk menciptakan program khusus yang memfasilitasi pertukaran ide dan pertemuan antar komunitas.

Misalnya, mereka bisa menyelenggarakan sesi seni terbuka atau mengundang seniman tamu untuk berbagi teknik atau proyek mereka. Dengan membangun komunitas berbasis minat yang solid di sekitar ruang-ruang ini, Generasi Z dapat terus mengeksplorasi kreativitas mereka

